



PENGEMBANGAN MODEL KOMEKS BERMUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ASPEK MEMBACA INTENSIF DI SEKOLAH DASAR

Wahyuningsih Rahayu[✉], Subyantoro, Agus Nuryatin

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
Komeks
Character values
Intensive reading

Abstrak

Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsi karakteristik model pembelajaran Komeks, sesuai dengan kebutuhan guru SD, (2) mendeskripsi karakteristik model pembelajaran Komeks sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) mendeskripsi prinsip-prinsip model pembelajaran Komeks, (4) mengembangkan prototipe buku panduan model pembelajaran Komeks, dan (5) menentukan keefektifan model pembelajaran Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan research and development dari Borg dan Gall (1983), dengan tahapan sebagai berikut: (1) pengumpulan informasi dan kajian teori, (2) penyusunan desain dan model pengembangan, (3) pengumpulan data lapangan, (4) analisis data awal, (5) penyusunan model pengembangan, (6) validasi, dan (7) uji coba keefektifan. Sumber data terdiri atas guru-guru dan siswa kelas VI SD, serta ahli model pembelajaran dan ahli bahasa. Analisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan karakteristik data. Hasil penelitian berupa karakteristik model pembelajaran Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca berdasarkan kebutuhan siswa dan guru ditinjau dari dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem pendukung, sistem reaksi, dan tujuan instruksional serta dampak pengiring. Berdasarkan karakteristik kebutuhan tersebut, dirumuskan prinsip-prinsip model pembelajaran Komeks. Hasil prototipe divalidasi oleh ahli bahasa dan ahli pembelajaran. Uji keefektifan di kelas VI SD Negeri Batusari 5. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang tuntas sebanyak 34 siswa (94%) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83.06. Hasil analisis dengan uji t korelasi diperoleh $t(0.95)(35) = 2.03$ hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil sebelum dan setelah memanfaatkan model pembelajaran Komeks, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD terbukti efektif untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik

Abstract

The aims of this study are: (1) to describe the characteristics of the learning models of Komeks to meet the needs of the teacher of elementary school, (2) to describe the characteristics of the learning model of Komeks to meet the needs of the students, (3) to describe the principle of the learning models of Komeks, (4) to develop prototype of guidelines of the learning model using Komeks, and (5) to determine the model effectiveness of Komeks involving the values of character education in reading intensive aspect in elementary school. Research and development approaches are employed in this research derived from Borg and Gall (1983). The steps are; (1) collecting information and theoretical reviews, (2) designing the development model, (3) collecting main data in the field, (4) analysing primary data, (5) composing development model, (6) validation, and (7) effectiveness trial. The resource of the data consists of teachers and students of class VI elementary school and the expert of learning model and linguists. The data employes descriptive qualitative and quantitative method. The result shows that the characteristics of the learning model of Komeks involves the values of character education through reading which is based on the students and teachers' needs. This refers to the systematical dimension, social system, supporting system, reaction system, and instructional purpose and also its impact. Based on its characteristics, the principles of the Komeks learning model are formulated. The test applied in class VI elementary school of Negeri Batusari 5 suggests that there were 34 out of 36 students who successfully have 83.06 score in average. The result of the correlation t test was $t(0.95)(35) = 2.03$. It shows that there is a difference between the application of the model and after it is applied. Thus, it can be concluded that the learning process using the Komeks model is proven to be effective to improve the process of learning and the end result of the students.

Pendahuluan

Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik terhadap bahan bacaan. Pemerhati pendidikan mengatakan bahwa kemampuan membaca anak-anak SD masih berada pada tataran tingkat rendah. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Wasono (2011:23) yang menyatakan bahwa profil kemampuan membaca siswa SD di Jawa Tengah secara keseluruhan hasilnya termasuk kategori rendah. Salah satu penyebabnya adalah minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh cara guru mengajar atau sarana membaca yang kurang memadai dan cara pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Joyce (2011:5) merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa guru di Demak ternyata pembelajaran membaca belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran membaca yang dilakukan guru sekadar memberikan tugas membaca secara individu dan tanpa pengarahan cara membaca yang benar. Hal itu terlihat pada rendahnya siswa dalam pemahaman terhadap bahan bacaan soal-soal ujian nasional maupun ujian sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dikembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan minat baca dan cara membaca yang efektif bagi siswa. Model pembelajaran yang dikembangkan berupa model Komeks (kooperatif dengan media kartu berseri) bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pedoman pembelajaran yang dilaksanakan guru. Perlunya pengembangan model Komeks ini karena pembelajaran membaca di SD diharapkan menghasilkan

peserta didik yang memiliki kemampuan membaca. Hal itu sependapat dengan Subyantoro (2009:133) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di sekolah, anak didik dituntut sudah bisa membaca, artinya anak didik sudah mampu menguasai kata atau kalimat-kalimat yang tersusun, dan mengerti maksud dari kata atau kalimat-kalimat tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik model Komeks sesuai dengan kebutuhan guru SD, bagaimanakah karakteristik model Komeks sesuai dengan kebutuhan siswa, bagaimanakah prinsip-prinsip model Komeks, bagaimanakah prototipe buku panduan model Komeks, dan bagaimanakah keefektifan model Komeks? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsi karakteristik model Komeks sesuai dengan kebutuhan guru SD, mendeskripsi karakteristik model Komeks sesuai dengan kebutuhan siswa SD, mendeskripsi prinsip-prinsip model Komeks, mengembangkan prototipe, dan menentukan keefektifan model Komeks.

Winataputra (2001:3) mendefinisikan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis. Ahli lain yang memaparkan istilah model pembelajaran adalah Mills yang dikutip Suprijono (2010:45) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implemementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Joyce (2011:7) mendefinisikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, cara berpikir, dan tujuan mengkespresikan diri mereka sendiri, serta mengajari mereka untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan yang sifatnya konseptual sebagai

pedoman untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model Komeks (kooperatif dengan media kartu berseri) bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter.

Gie (1998:61) mendefinisikan membaca adalah serangkaian kegiatan pikiran seseorang yang dilakukan secara penuh perhatian untuk memahami makna sesuatu keterangan yang disajikan kepada indera penglihatan dalam bentuk lambang huruf dan tanda lainnya. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Cubukcu 2009). Pengertian membaca dikemukakan Nurhadi (2008:13) adalah suatu proses yang kompleks dan rumit. Senada dengan deskripsi membaca tersebut, Ghazali (2010:207) menjelaskan bahwa membaca adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan. Dengan demikian, membaca adalah suatu proses memahami makna suatu keterangan dalam bentuk huruf, lambang, atau simbol lainnya yang melibatkan aktivitas tubuh secara kompleks. Jenis kegiatan membaca dalam penelitian ini adalah membaca intensif.

Pendidikan karakter adalah upaya bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu dalam diri anak didik (Koesoema 2007:192). Pendidikan karakter adalah mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Khan 2010). Pendidikan karakter diuraikan oleh Noor (2011:63) dengan istilah *transfer of value* yang dijabarkan dengan memberikan nilai-nilai kebaikan dan memberikan teladan terhadap peserta didik. Maksud dan tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan mengarahkan siswa berdisiplin dalam mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu. Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional

(2011:10) merumuskan materi pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dasar mencakup aspek-aspek: (1) religius, (2) jujur, (3) toleran, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat atau komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar menyimak, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif ini merujuk pada kelompok model pembelajaran sosial yang dikemukakan (Joyce 2011:323) dapat dilakukan dengan investigasi kelompok dengan sintakmatik tahap pertama: menyajikan situasi yang rumit (terencana maupun tidak terencana), tahap kedua: menjelaskan dan menguraikan reaksi terhadap situasi, tahap ketiga: merumuskan tugas dan mengaturnya dalam pembelajaran, tahap keempat: studi yang mandiri dan berkelompok, tahap kelima: menganalisis perkembangan dan proses, dan tahap keenam: mendaur ulang aktivitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* dengan tahap: 1) pengumpulan informasi dan kajian teori, 2) penyusunan desain dan model pengembangan, 3) pengumpulan data lapangan, 4) analisis data awal, 5) penyusunan model pengembangan, 6) uji validasi, dan 7) uji coba terbatas.

Data penelitian ada empat macam, yaitu karakteristik kebutuhan model Komeks berdasarkan kebutuhan siswa dan guru, karakteristik desain buku model Komeks, penilaian ahli prototipe model Komeks, dan keefektifan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di kelas VI SD. Instrumen penelitian ini berupa angket, tes, untuk mendeskripsi keefektifan penerapan model Komeks, dan lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik kebutuhan model Komeks aspek membaca intensif sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa ini akan

diuraikan mulai dari dimensi akan sintakmatik pembelajaran, sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, dampak instruksional maupun dampak pengiring dari model pembelajaran yang hendak dikembangkan.

Sintakmatik. Karakteristik kebutuhan model Komeks sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa pada dimensi sintakmatik terdiri atas: (1) kegiatan awal pembelajaran membaca dengan bercerita, (2) kegiatan awal pembelajaran membaca di kelas, dengan mengadakan appersepsi, (3) setelah kegiatan awal pembelajaran dilakukan yang dilakukan guru adalah mendemonstrasikan kegiatan, (4) kegiatan menyajikan materi pembelajaran menyajikan materi pelajaran dengan buku teks dan media yang sesuai, (5) media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca media kartu Kalimat, (6) kegiatan dapat dilakukan setelah siswa memahami kegiatan yang akan dilaksanakan adalah selalu mengingatkan siswa cara membaca yang baik, (7) metode yang dimanfaatkan dalam kegiatan eksplorasi, diskusi dan penugasan kelompok, (8) kegiatan pembelajaran membaca dapat dilakukan di kelas secara individu maupun kelompok, (9) kegiatan untuk memperdalam kegiatan pembelajaran membaca menjawab pertanyaan bacaan dengan kelompok, (10) kegiatan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi bacaan, (11) kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran membaca di kelas dengan cara menyimpulkan isi bacaan secara individu, (12) kegiatan pembelajaran dilakukan secara kelompok, kegiatan konfirmasi menulis laporan hasil tugas kelompok, (13) kegiatan akhir dalam pembelajaran membaca di kelas yang dapat dilakukan dengan melakukan refleksi, (14) setelah siswa selesai melakukan tugas membaca di kelas kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah meminta siswa mempraktikkan peran dalam bacaan, dan (15) sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran membaca, yang dilakukan guru menekankan nilai-nilai.

Sistem Sosial. Karakteristik kebutuhan model Komeks berdasarkan dimensi sistem sosial, meliputi: (1) kegiatan siswa yang diutamakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas membaca secara individu mengerjakan tugas secara kelompok, (2)

keterampilan siswa yang diharapkan dari tugas pembelajaran membaca adalah keterampilan membaca, menulis, dan berbicara, (3) kegiatan siswa dalam pembelajaran membaca di kelas siswa membaca buku dilanjutkan menulis ringkasan, (4) kegiatan siswa setelah membaca adalah siswa mendiskusikan isi bacaan, dan (5) setelah mengerjakan tugas secara kelompok, kegiatan siswa yang dapat dilakukan adalah siswa mengemukakan isi bacaan secara lisan.

Peran Guru. Karakteristik kebutuhan model Komeks dimensi peran guru, (1) tugas guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran membaca adalah menyusun rencana pembelajaran, (2) pemilihan bahan bacaan yang sesuai untuk pembelajaran membaca guru menyusun teks bacaan sendiri, (3) media perlu disiapkan dalam pembelajaran membaca media 1 dimensi, (4) metode yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pembelajaran membaca secara kooperatif adalah drill dan diskusi kelompok, (5) kegiatan pembelajaran membaca secara kooperatif berupa panduan siswa, (6) ketika kelompok siswa mengerjakan tugas, kegiatan guru adalah membimbing secara kelompok, (7) agar anak membaca secara efektif, maka guru mengarahkan membaca, (8) kegiatan setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca di kelas adalah memberi tugas membaca di rumah, (9) laporan dari tugas membaca siswa di rumah dapat berupa dengan membuat ringkasan dengan menceritakan sebagian isi bacaan, dan (10) siswa/kelompok siswa yang mengerjakan tugas membaca dengan baik diberikan pujian.

Sistem Pendukung. Karakteristik kebutuhan model Komeks ditinjau dari dimensi sistem pendukung, meliputi: (1) media dalam pembelajaran membaca secara cooperative dapat berupa kartu bacaan, (2) media kartu bacaan yang dapat membantu kegiatan membaca secara kelompok berupa teks bacaan, kartu tugas, kartu petunjuk tugas, kunci jawaban, (3) media kartu yang disukai siswa apabila terbuat dari kertas warna-warni, (4) sumber bacaan yang kehendaki dalam pembelajaran membaca berasal dari guru mengarang sendiri, dan (5) bahan bacaan yang akan dipergunakan dalam pembelajaran membaca yang menarik perhatian siswa apabila

ditulis dalam bentuk kartu warna-warni.

Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring. Karakteristik kebutuhan model Komeks terdiri atas: (1) tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran membaca adalah menyimpulkan isi bacaan, (2) keterampilan yang diharapkan muncul dalam pembelajaran membaca keterampilan memahami isi, (3) selain memahami isi bacaan, tujuan pengiring dari pembelajaran membaca adalah menanamkan nilai-nilai dari bahan bacaan, (4) nilai-nilai karakter ditanamkan dalam pembelajaran membaca melalui isi materi bacaan, dan 5) dampak pengiring dalam pembelajaran membaca secara kelompok maupun individu berupa perubahan tingkah laku siswa. Karakteristik kebutuhan buku panduan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif sesuai dengan kebutuhan guru ini akan diuraikan mulai dari dimensi kelayakan isi, kelayakan bahasa, dan kelayakan penyajian.

Dimensi Sintakmatik. Prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter dari dimensi sintakmatik (tahap-tahap) pelaksanaan model pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran membaca intensif di kelas, diawali dengan kegiatan appersepsi atau pembukaan kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan appersepsi, dilanjutkan dengan mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan di depan kelas. Kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara bertahap dari

kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Penekanan nilai-nilai karakter dilakukan di awal, proses, dan akhir pembelajaran membaca. Penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan melalui tanya-jawab maupun contoh-contoh perilaku selama proses pembelajaran dilaksanakan.

Dimensi Sistem Sosial. Prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ditinjau dari segi sistem sosial ini terdiri atas tugas dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Prinsip yang berhubungan dengan tugas siswa yang diutamakan dalam kegiatan pembelajaran membaca di kelas membaca secara individu mengerjakan tugas secara kelompok.

Dimensi Sistem Reaksi. Prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif ini berkaitan dengan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tugas guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran membaca adalah menyusun Rencana Pembelajaran berdasarkan Silabus dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam RPP maupun silabus tersebut. Tahap pelaksanaan pembelajaran diperlukan cara dan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca intensif. Metode yang dapat dimanfaatkan dalam menyampaikan pembelajaran membaca secara kooperatif adalah drill dan diskusi kelompok. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran adalah pemberian tugas.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Mempraktikkan Model Komeks Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	50	1	2,8
2	60	1	2,8
3	70	6	16,7
4	80	12	33,3
5	90	9	25
6	100	7	19,4
	Jumlah	36	100
	Rata-rata	83.1	
	Tuntas	34	94.44
	Tidak tuntas	2	5.56

Dimensi Sistem Pendukung. Prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif ditinjau dari dimensi sistem pendukung terdiri atas media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan. Media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca intensif berupa kartu bacaan. Sumber bacaan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca berasal dari berbagai sumber dan lebih baik berasal dari guru mengarang sendiri.

Dimensi Tujuan Instruksional dan Dampak Pengiring. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran membaca adalah agar siswa memahami isi bacaan. Dalam kegiatan membaca intensif dengan model Komeks ini tujuan yang diharapkan adalah siswa memahami materi bacaan secara literal maupun interpretasi secara sederhana, agar dapat menyimpulkan isi bacaan.

Berdasarkan prinsip-prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD tersebut dikembangkan prototipe dalam bentuk buku. Pengembangan buku ini didesain berdasarkan kecenderungan yang diharapkan oleh guru dan siswa terhadap kebutuhan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD. Adapun uraian desain prototipe buku, terdiri atas: bagian awal buku, fisik buku, petunjuk penggunaan buku, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku. Selain itu juga dipaparkan hasil penilaian ahli bahasa dan ahli pembelajaran terhadap hasil prototipe, saran dan masukan, serta hasil revisi prototipe.

Hasil uji keefektifan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap kegiatan pembelajaran dengan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif yang diperoleh siswa kelas enam B SD Negeri Batusari 5 dapat dilihat dalam analisis Tabel 1

Data nilai siswa tersebut dibandingkan dengan hasil nilai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek membaca intensif dengan pembelajaran sebelum menggunakan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif. Hasil analisis uji t antara pre tes dan pos tes sebesar -9,3689. Pada $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 36$

- 1 = 35 diperoleh $t_{(0,95)(35)} = 2,03$.

Karakteristik kebutuhan model Komeks aspek membaca intensif sesuai dengan kebutuhan guru dipaparkan pada sintakmatik, sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, dampak instruksional maupun dampak pengiring. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce (2011:323) bahwa suatu model pembelajaran diuraikan dari struktur pengajaran (tahap sintakmatik), sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, tujuan instruksional, serta dampak pengiring. Model Komeks dilakukan secara kelompok (kooperatif), hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2010:24) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pengaturan kelas yang umum di mana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

Karakteristik kebutuhan model Komeks dilihat dari dimensi sistem sosial sesuai dengan kebutuhan guru memiliki kecenderungan bahwa pembelajaran Komeks diharapkan memiliki interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, maupun siswa-guru-siswa. Pembelajaran Komeks hendaknya dilakukan secara kelompok dan individu. Terjadinya interaksi dalam pembelajaran ini mendukung pendapat dari Slavin (2010:103) yang memaparkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Dengan demikian model pembelajaran Komeks memiliki karakteristik dalam dimensi sistem sosial yang sesuai dengan penemuan-penemuan ahli sebelumnya. Sistem pendukung yang diharapkan dalam model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif adalah media kartu berseri. Media kartu berseri ini berisikan bahan bacaan, teks tugas, teks kunci jawaban, dan petunjuk penggunaan media. Karakteristik model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca ditinjau dari dimensi tujuan instruksional ini sesuai dengan program Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011:7) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah secara terintegrasi

dalam semua mata pelajaran. Prinsip atau kaidah penyusunan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif ini dipaparkan berdasarkan dimensi sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, tujuan instruksional dan dampak pengiring.

Prinsip-prinsip model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut digunakan untuk mencapai ranah kognitif, juga dampak pengiring yang berupa penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Elfindri (2012:59) yang menguraikan bahwa tujuan pendidikan karakter pembentukan perilaku keseharian dalam kaitannya dengan item-item yang dapat masuk ke dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kaidah atau prinsip penyusunan buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini disajikan berdasarkan pada dimensi kelayakan isi, dimensi kelayakan bahasa, dan dimensi kelayakan penyajian. Berikut ini akan dipaparkan prinsip-prinsip penyusunan buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di kelas VI, mulai dari dimensi kelayakan isi, dimensi kelayakan bahasa, dan dimensi kelayakan penyajian. Berdasarkan prinsip-prinsip desain penyusunan buku panduan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif ini bahwa buku panduan hendaknya praktis, sistematis, dan menarik bagi pembacanya.

Pengembangan buku ini didesain berdasarkan kecenderungan yang diharapkan oleh guru dan siswa terhadap kebutuhan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD. Prototipe buku, terdiri atas: bagian awal buku, fisik buku, petunjuk penggunaan buku, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku. Bagian buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD ini terdiri atas bagian sampul, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Sampul buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD sesuai dengan analisis kebutuhan cenderung memilih warna yang lembut dan gambar yang bervariasi.

Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa dan ahli model pembelajaran tersebut, buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter perlu direvisi. Revisi prototipe dilakukan berdasarkan saran dan masukan ahli yang memvalidasi.

Setelah pembelajaran dengan menerapkan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di kelas enam B diakhiri dengan evaluasi. Hasil evaluasi terhadap 36 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata 85,1. Siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, sebanyak 34 siswa dan masih ada dua siswa yang tidak tuntas. Kedua siswa yang tidak tuntas ini, dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Berdasarkan hasil pengamatan, aspek kejujuran memiliki kategori baik sekali, kerja sama baik sekali, kreatif baik sekali, komunikatif baik sekali, menghargai prestasi baik sekali, dan toleransi juga dalam kategori baik sekali. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Revell dan Arthur (2007) yang menemukan bahwa pelatihan mengajar perlu menerapkan pendidikan karakter, perlu upaya untuk mempengaruhi dan mendorong berperilaku dan bertindak secara tepat sesuai pendidikan karakter.

Simpulan

Karakteristik kebutuhan model Komeks aspek membaca intensif sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa terdapat pada sintakmatik, sistem sosial, peran guru, sistem pendukung, dan dampak intruksional dan dampak pengiring. Peran guru adalah melakukan kegiatan pembelajaran membaca di kelas yang dipersiapkan menyusun buku rencana kegiatan dan buku pelajaran. Sistem pendukung yang diharapkan siswa dalam model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter adalah media kartu bacaan yang dapat membantu kegiatan membaca secara kelompok teks bacaan, kartu tugas, kartu petunjuk tugas, kunci jawaban. Tujuan instruksional yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran membaca adalah menyimpulkan isi bacaan. Tujuan lain yang ingin dicapai dari

pembelajaran membaca di kelas menanamkan nilai-nilai dari bahan bacaan.

Penyusunan buku model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter ini disajikan berdasarkan pada dimensi kelayakan isi, dimensi kelayakan bahasa, dan dimensi kelayakan penyajian. Pengembangan buku ini didesain berdasarkan kecenderungan yang diharapkan oleh guru dan siswa terhadap kebutuhan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di SD. Prototipe buku, terdiri atas: bagian awal buku, fisik buku, petunjuk penggunaan buku, pendahuluan, isi buku, dan bagian akhir buku. Hasil evaluasi terhadap 36 siswa, menunjukkan bahwa nilai rata-rata 85,1. Siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 70, sebanyak 34 siswa dan masih ada dua siswa yang tidak tuntas. Kedua siswa yang tidak tuntas ini, dikarenakan siswa tersebut kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

Terdapat perbedaan pembelajaran dengan menerapkan model Komeks bermuatan nilai-nilai pendidikan karakter aspek membaca intensif di kelas enam antara pre test dan post test. Pembelajaran dengan menerapkan model Komeks bermuatan nilai-nilai karakter aspek membaca intensif terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu model Komeks dalam pembelajaran membaca juga efektif untuk menanamkan nilai karakter jujur, kreatif, komunikatif, toleransi, kerja

sama, dan menghargai prestasi

Daftar Pustaka

- Cubukcu, Feryal. 2008. "How to Enhance Reading Comprehensif Through Metacognitive Strategies." The Journal Of International Social Research. The Journal Of International Social Research, Volume1/2 Winter 2008. Diunduh dari www.sosyalarastirmalar.com/~cilt1/sayi2/sayi2pdf/cubukcu_feryal.pdf. tanggal 25-2-2010.
- Elfindri, at al. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badu-ose Media.
- Ghazali, Syukur.2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Gie, The Liang. 1998. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pubib.
- Joyce, Bruce. 2011. *Models of Teaching*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khan, Yahya.2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publising.
- Kemdiknas. 2011. *Pendidikan Budaya dan Karakter*. Kemdiknas: Jakarta
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*.Jakarta: Grafindo
- Nurhadi. 2008. *Cara Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Ikapi.
- Slavin, Robert S. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Unnes Pres.
- Wasono. 2011. *Profil Kemampuan Membaca Sekolah Dasar*. Dindik: Jawa Tengah.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta: Universitas Terbuka.